

Keterampilan Mengajar Dosen secara Daring Terhadap Kepuasan Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Pengantar Akuntansi

Euis Nessia Fitri

Universitas Pamulang, Banten, Indonesia

nessiafitri@gmail.com

Abstrak: Keterampilan mengajar dosen diaplikasikan pada bagaimana teknik penguasaan dan penyampaian materi, sehingga perlu adanya inovasi tertentu yang disesuaikan dengan pembelajaran daring. Kepuasan belajar mahasiswa tidak muncul dengan sendirinya, perlu adanya peran dosen dalam memberikan kesan yang profesional baik dalam keterampilan mengajar secara daring maupun penguasaan materi. Sehingga ke depannya, dengan adanya kepuasan mahasiswa diharapkan memberi dampak positif pada hasil belajar mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh keterampilan mengajar dosen terhadap kepuasan belajar mahasiswa. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 134 orang mahasiswa, dengan penjarangan data menggunakan kuesioner. Penelitian ini merupakan penelitian survei dengan menggunakan teknik analisis korelasi dan regresi linear, dimana terdapat satu variabel eksogen dan satu variabel endogen. Variabel eksogen berupa keterampilan mengajar dosen, sedangkan variabel endogen berupa kepuasan belajar. Hasil penelitian ini adalah terdapat pengaruh positif keterampilan mengajar dosen terhadap kepuasan belajar mahasiswa pada mata kuliah pengantar akuntansi. Dengan nilai korelasi sederhana sebesar 0,1194. Sehingga keterampilan mengajar dosen memberikan kontribusi terhadap peningkatan kepuasan belajar mahasiswa sebesar 1,4%. Penelitian ini diharapkan menjadi acuan perbaikan bagi kegiatan sistem pembelajaran online guna meningkatkan nilai kepuasan mahasiswa.

Kata kunci: Keterampilan Mengajar; Kepuasan Belajar

Abstract: The teaching skills of lecturers are applied to the techniques of mastery and delivery of material, so that certain innovations are needed which are adapted to online learning. Student learning satisfaction does not appear by itself, there needs to be a role for lecturers in giving a professional impression both in online teaching skills and mastery of the material. So that in the future, student satisfaction is expected to have a positive impact on student learning outcomes. This study aims to see whether or not the teaching skills of lecturers have an effect on student learning satisfaction. The sample in this study were 134 students, with data collection using a questionnaire. This research is a survey research using correlation analysis techniques and linear regression, where there is one exogenous variable and one endogenous variable. The exogenous variable is in the form of lecturer teaching skills, while the endogenous variable is learning satisfaction. The result of this research is that there is a positive effect of lecturer teaching skills on student learning satisfaction in introductory accounting courses. With a simple correlation value of 0.1194. So that the teaching skills of lecturers contributed to an increase in student learning satisfaction by 1.4%. This research is expected to be a reference for improvement for online learning system activities in order to increase student satisfaction value.

Keywords: Teaching Skills, Learning Satisfaction



Article History:

Received: 15-12-2020

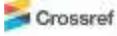
Revised : 28-12-2020

Accepted: 13-01-2021

Online : 18-01-2021



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

Support by:  Crossref

A. Pendahuluan

Indonesia memasuki era 4.0 dituntut untuk semakin inovatif dalam memanfaatkan segala kapasitas sumber daya yang ada sebagai penunjang bagi perkembangan negara, salah satunya adalah pendidikan. Pendidikan sebagai mata tombak yang paling utama sebagai indikator untuk mengukur sejauh mana suatu negara mampu bergerak dinamis dengan berbagai perubahan yang ada, baik yang bersifat sebagai ancaman seperti COVID-19, maupun yang bersifat sebagai peluang, seperti ketersediaan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas di berbagai bidang.

Pada masa sekarang ini banyak kebijakan-kebijakan pendidikan yang dikeluarkan oleh pemerintah sebagai upaya untuk menghadapi wabah COVID-19. Kebijakan-kebijakan tersebut bersifat mengarahkan, agar kegiatan pendidikan di Indonesia bisa tetap berjalan sebagaimana mestinya. Menyikapi kebijakan pendidikan terkait pandemik, menjadi keharusan bagi instansi pendidikan untuk mengikuti mekanisme pelaksanaan dari kebijakan tersebut. Sehingga alur pelaksanaannya dapat dipertanggungjawabkan tanpa ada pihak internal maupun eksternal yang merasa dirugikan.

Mahasiswa sebagai pelanggan eksternal pada perguruan tinggi merupakan entitas yang dinilai harus mendapatkan pelayanan yang sesuai dengan kebutuhannya, baik dari segi akademik, maupun sarana pembelajaran. Mengingat posisinya sebagai salah satu indikator untuk mengukur mutu suatu perguruan tinggi, maka pendidikan tinggi harus mampu berinovasi untuk memberikan pelayanan yang maksimal dalam memenuhi kewajibannya sebagai penyedia jasa pendidikan. Dalam hal ini, mahasiswa yang memiliki hak penuh untuk mendapatkan pendidikan, harus menjadi bagian dari perencanaan dosen dalam proses belajar mengajar, dalam usaha berinovasi untuk menyediakan wadah yang efisien dan efektif dalam pelaksanaan pembelajaran secara daring.

Persoalan yang dihadapi perguruan tinggi sangat heterogen dan kompleks dalam menerapkan pembelajaran daring. Perguruan tinggi menjadi pesimis akan kualitas atau mutu pembelajaran dan pelayanan pendidikan yang dapat diberikan, sehingga dibutuhkan suatu wadah yang menempatkan dosen, mahasiswa, dan staff akademik untuk saling berintegrasi dalam memberikan pelayanan pendidikan. Namun yang paling diharapkan oleh instansi adalah bagaimana peranan dosen dalam mengelola pembelajaram secara daring sehingga mampu menciptakan suasana pembelajaran yang bernuansa layaknya pembelajaran secara offline. Mengingat dosen merupakan pelaku utama yang berperan dalam memberikan pelayanan sebagai fasilitator pembelajaran.

Pembelajaran secara daring dapat dilakukan dengan memanfaatkan media berbasis teknologi informasi yang dapat dijangkau oleh kalangan mahasiswa. Namun pada umumnya, perguruan tinggi yang sudah terbiasa menerapkan pembelajaran secara daring memiliki website tersendiri untuk melakukan pembelajaran daring yang menempatkan dosen dan mahasiswa dapat berinteraksi dalam kegiatan belajar mengajar, seperti mengadakan diskusi, sharing video pembelajaran, memberikan tugas dan ujian, dan dosen pun dapat secara langsung memberikan nilai atas tugas dan ujian mahasiswa melalui laman tersebut. Sehingga mahasiswa dapat memantau langsung perkembangan belajar mereka.

Pembelajaran daring kemungkinan dapat berjalan dengan lancar bilamana dinilai dari pemenuhan aspek-aspek yang dibutuhkan. Namun hal tersebut tidak menjadikan alat ukur

yang mutlak untuk menilai kelancaran pembelajaran secara daring. Karena mahasiswa sebagai sasaran kegiatan pembelajaran tentunya memiliki persepsi dan pengukuran yang berbeda. Hal tersebut dapat kita ukur dengan melihat pada adanya sikap puas pada diri mahasiswa terkait dengan muatan ilmu yang diterima dan terkonsep dengan baik di memori mahasiswa. Hal tersebut menjadi momok yang secara langsung dapat memberikan uncam negatif bagi suatu perguruan tinggi atas kredibilitas dalam pengadaan pembelajaran secara daring.

Keterkaitan antara kehadiran mahasiswa dikelas dengan tingkat kepuasannya dalam mengikuti pembelajaran merupakan aspek penting dalam institusi perguruan tinggi S.Alam & L.Jackson dalam (Nabila Hilmy Zhafira et al., 2020) maka lingkungan belajar yang mendukung merupakan salah satu hal yang harus diperhatikan oleh para tenaga pendidik agar mahasiswanya dapat meraih kesuksesan belajar. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang sesuai dengan karakter dan minat mahasiswa akan menimbulkan semangat serta menjadi motivasi belajar tersendiri bagi mahasiswa.

Kepuasan mahasiswa menanggapi pembelajaran daring ramai diperbincangkan di media sosial. Sebagian besar menyayangkan atas keputusan pemerintah terkait dengan kebijakan pembelajaran daring. Mahasiswa menunjukkan ketidakpuasannya atas pembelajaran daring yang diterapkan oleh perguruan tinggi tempat mereka belajar. Hal tersebut dikarenakan sulitnya berinteraksi dan berkomunikasi secara langsung dengan dosen terkait dengan kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, mahasiswa merasa tidak diperlakukan secara adil, manakala perkuliahan online dosen hanya memberikan tugas tanpa arahan. Mahasiswa menilai bahwa ketidakmampuan dosen dalam mengajar secara daring menjadi faktor atas ketidakpuasaan mereka atas pembelajaran daring.

Salah satu perguruan tinggi yang sudah menerapkan perkuliahan offline dan daring adalah Universitas Pamulang. Universitas Pamulang menjadi salah satu perguruan tinggi yang telah siap menghadapi perkuliahan daring sebelum pemerintah mengeluarkan kebijakan pembelajaran jarak jauh. Namun meskipun instansi telah menyiapkan wadah yang efektif dan efisien, namun tidak langsung mendapatkan tanggapan positif dari mahasiswa, mengingat perkuliahan daring bukanlah langkah yang efektif dan efisien dalam proses transfer ilmu. Salah satu jurusan di Universitas Pamulang, yakni D3 Akuntansi, sangat memahami akan sikap sangsi yang ditunjukkan mahasiswa mengingat Akuntansi merupakan jurusan yang sangat rumit bila tidak diaplikasikan langsung di kelas. Oleh karena itu, menjadi tanggung jawab bersama bagi dosen dan elemen-elemen yang ada untuk berupaya dalam memenuhi identitasnya sebagai lembaga pembelajar.

Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka penulis melakukan penelitian tentang "Pengaruh Keterampilan Mengajar Dosen Secara Daring terhadap Kepuasan Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Pengantar Akuntansi". Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh keterampilan dosen mengajar secara daring terhadap kepuasan belajar mahasiswa. Sehingga ke depannya dapat diambil langkah sebagai upaya perbaikan dan peningkatan mutu pelayanan pembelajaran.

Wu, et.al dalam I gede (Gede & Dwiyana, 2019), menyebutkan bahwa teori tentang kepuasan belajar (*learning satisfactory theory*) merupakan sebuah teori yang dikembangkan dari teori kepuasan pelanggan/konsumen (*customer satisfaction theory*) oleh Cardozo. Oleh karena itu, sejalan dengan teori kepuasan konsumen, teori kepuasan belajar memandang

posisi siswa sebagai seorang konsumen yang mampu memberikan respon atas suatu kegiatan (belajar-mengajar) berdasarkan perbandingan antara harapan dan kenyataan yang mereka terima.

Menurut Kotler dalam Ngatmo Uka (2012) , kepuasan adalah tingkat kepuasan seseorang setelah membandingkan kinerja atau hasil yang dirasakan dibandingkan dengan harapannya. Jadi kepuasan atau ketidakpuasan adalah kesimpulan dari interaksi antara harapan dan pengalaman sesudah memakai jasa atau pelayanan yang diberikan.

Menurut Uka (2012) kepuasan mahasiswa merupakan tujuan dari layanan belajar. Mahasiswa yang mendapat kepuasan akan terlihat dari sikapnya yang positif terhadap materi yang di terima dari dosennya. Mahasiswa menunjukkan sikap positif dalam bentuk perilaku karena telah memperoleh apa yang diinginkannya, mereaksi positif, bebas keluhan terhadap proses mengajar dari dosennya.

Menurut Chang dan Fisher dalam Uka (2014) tingkat kepuasan siswa dalam pelajaran merupakan komponen yang sangat penting bagi mereka untuk memperoleh pengetahuan atau keterampilan. Seorang siswa dapat dianggap puas jika ia merasa bahwa pelajaran memenuhi kebutuhan dan harapan. Hal ini dapat memotivasi siswa untuk berupaya lebih pada pembelajaran, meningkatkan sikap positif ke arah pelajaran, dan untuk menghadiri kursus lain di masa depan.

Keterampilan mengajar merupakan bagian dari kompetensi dosen. Menurut Isnaini et al., (2015) dalam penelitiannya menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kompetensi dosen secara parsial terhadap kepuasan mahasiswa.

Putrielis Putrielis (2019) dalam penelitiannya menyatakan bahwa Pembelajaran yang disajikan oleh guru yang memiliki inovasi tinggi dalam proses pembelajaran akan memberikan kepuasan tersendiri bagi siswa.

Riyana dalam Usran masahere (2020) pembelajaran daring lebih menekankan pada ketelitian dan kejelian mahasiswa dalam menerima dan mengolah informasi yang disajikan secara online. Konsep pembelajaran daring memiliki konsep yang sama dengan e-learning.

Menurut Qureshi dalam Yasir et al., (2017) Kepuasan adalah perasaan kebahagiaan dan sukacita ketika individu mendapatkan atau telah memenuhi kebutuhan dan keinginan mereka. Menurut Chang dan Fisher dalam Ana Uka (2014) tingkat kepuasan siswa dalam pelajaran merupakan komponen yang sangat penting bagi mereka untuk memperoleh pengetahuan atau keterampilan. Seorang siswa dapat dianggap puas jika ia merasa bahwa pelajaran memenuhi kebutuhan dan harapan. Hal ini dapat memotivasi siswa untuk berupaya lebih pada pembelajaran, meningkatkan sikap positif ke arah pelajaran, dan untuk menghadiri kursus lain di masa depan.

Menurut Sarjono dalam Makroni (2017), kepuasan mahasiswa adalah perbandingan antara harapan guru yang diinginkan siswa tentang pelayanan pembelajaran, kompetensi guru yang didukung oleh sarana dan prasarana.

Menurut Napitupulu (2020) indikator-indikator untuk mengukur kepuasan belajar mahasiswa adalah:

- 1) Akseibilitas
- 2) Kepemilikan perangkat
- 3) Kemampuan memantau

- 4) Kemudahan memperoleh materi, Interaktivitas,
- 5) Kemandirian belajar
- 6) Ketepatan metode PJJ

Rahmawati dalam Juhji, Moch. Syamsuri Rachman (2020) melaporkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kepuasan mahasiswa didasarkan atas faktor yang berhubungan dengan produk perguruan tinggi (seperti kurikulum, biaya pendidikan, fasilitas yang ditawarkan, dan pemenuhan hak mahasiswa), pelayanan yang diberikan (seperti respon terhadap pemecahan masalah yang dimiliki mahasiswa yang berkaitan dengan akademik), profesionalisme dosen (seperti kemudahan dan kenyamanan mahasiswa dalam mengikuti proses perkuliahan)

Adanya kepuasan belajar mahasiswa selama pembelajaran daring dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang dimaksud adalah keterampilan mengajar dosen dan media pembelajaran.

Salah satu tugas Tridharma dosen adalah melakukan kegiatan pengajaran. Dalam kegiatan pengajaran, dosen harus mampu melakukan inovasi terkait teknik pengajaran baik di kelas maupun secara daring. Karena output dari pengajaran dosen bukan hanya diukur dari hasil belajar mahasiswa, namun pada bagaimana mahasiswa mampu mengaplikasikan ilmu yang diterima.

Keterampilan dosen dalam mengajar secara daring membutuhkan kreativitas dosen dalam mengatur suasana belajar online yang berlangsung dua arah, sehingga ada hasil kongkrit sebagai tolak ukur dalam menilai kepuasan mahasiswa selama pembelajaran secara daring. Dalam hal ini, dosen tidak hanya sekedar memberikan materi secara tertulis dengan menggunakan media elearning Moodle, namun harus dibarengi secara lisan agar materi dapat tersampaikan dengan baik. Bilamana media online yang disediakan kampus tidak menunjang kegiatan pembelajaran secara dua arah, maka dosen mengambil inisiatif untuk menggunakan online lainnya seperti aplikasi zoom, google meet, dan sebagainya.

Menurut Samson dan Vyjayanthi (Safitri & Sontani, 2016), keterampilan mengajar adalah tindakan untuk memfasilitasi pembelajaran murid secara langsung atau tidak langsung untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Keterampilan mengajar dosen pada penelitian ini diukur melalui delapan indikator diantaranya:

1. Keterampilan membuka pembelajaran (*set induction*)
2. Keterampilan menjelaskan (*explaining*)
3. Keterampilan menutup pembelajaran (*closure*)
4. Keterampilan bertanya (*questioning*)
5. Keterampilan memberi penguatan (*reinforcement*)
6. Keterampilan melakukan variasi (*stimulus variation*)
7. Keterampilan melakukan demonstrasi (*demonstration*)
8. Keterampilan menggunakan papan tulis (*using blackboard*). (Rasto, 2015).

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data yang akurat mengenai ada atau tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Tujuan penelitian ini dilakukan untuk menganalisis, menguji dan mengetahui ada atau tidaknya Pengaruh positif Keterampilan

mengajar dosen secara daring terhadap kepuasan mahasiswa pada mata kuliah Pengantar Akuntansi.

Kranzow dalam Ririh Dian Pratiwi (2019) Perkuliahan daring membutuhkan dosen yang memiliki karakteristik servant leadership seperti kepedulian, empati, memberikan motivasi dan inspirasi, menyampaikan pertimbangan, sehingga akan berdampak pada kelancaran perkuliahan dan meningkatkan kepuasan mahasiswa

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei dengan teknik kausal (Sugiono, 2014) Penelitian survei berusaha memaparkan secara kuantitatif kecenderungan, sikap, atau opini dari suatu populasi tertentu dengan meneliti satu sampel dari populasi tersebut. Menurut Qomariah (Budiyarti, 2020) Populasi target dalam penelitian ini adalah mahasiswa D3 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pamulang. Sedangkan yang termasuk dalam populasi terjangkau adalah mahasiswa D3 Akuntansi semester 1 dan 2 yang sedang menempuh mata kuliah Pengantar Akuntansi. Jumlah populasi target adalah 203 orang mahasiswa. Merujuk pada jumlah populasi, maka penetapan jumlah sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan uji Slovin. Hasil dari perhitungan uji Slovin dengan batas margin 5% (0,05) adalah 134 orang mahasiswa yang mendapatkan kesempatan menjadi sampel.

Teknik pengambilan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner dengan pengukuran skala Likert.

Teknik analisis data dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Uji Klasik Data

Uji klasik data merupakan uji prasyarat data penelitian yang terdiri dari:

1) Uji Normalitas

Uji normalitas menggunakan rumus Liliefors Galat Taksiran Data (Murwani, 2012). Adapun rumus uji Liliefors adalah sebagai berikut:

$$L_o = F(Z) - S(Z) \quad (1)$$

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas menggunakan uji Bartlett. Adapun rumus uji Bartlett adalah sebagai berikut: (Murwani, 2012)

$$\chi^2 = (\ln 10) [B - \sum (db \log s_i^2)] \quad (2)$$

2. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi dan regresi sederhana. Korelasi untuk melihat ada atau tidaknya hubungan fungsional antara variabel. Sedangkan regresi untuk mengetahui berapa besar kontribusi variabel bebas terhadap setiap kenaikan 1 unit terhadap peningkatan variabel terikat. Adapun rumus persamaan regresi dan korelasi sederhana adalah sebagai berikut: (Sunyoto, 2016)

Persamaan regresi:

$$Y = a + bX \quad (3)$$

Korelasi sederhana:

C. Temuan dan Pembahasan

Mengkomunikasikan dan mendeskripsikan data hasil penelitian merupakan langkah yang erat kaitannya dengan kegiatan analisis data sebagai prasyarat untuk memasuki tahap pembahasan dan juga mengambil kesimpulan hasil penelitian. Respon yang diberikan pada setiap variabel penelitian menjadi dasar untuk analisis lebih lanjut dalam penelitian ini. Gambaran menyeluruh mengenai statistik deskriptif untuk semua data variabel penelitian disajikan pada Tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Penyajian Deskriptif Variabel Penelitian

No	Variabel	μ	S	SD	Mo	Me
1	X	92,11	222,51	14,92	94	94
2	Y	94,28	210,59	14,51	100	94

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}} \quad (4)$$

Keterangan:

X : Keterampilan Mengajar

Y :Kepuasan Belajar

Selanjutnya, melakukan uji normalitas data. Pengujian ini dimaksudkan untuk menguji apakah galat baku taksiran regresi Y berdasarkan pengelompokan X berdistribusi normal atau tidak. Ketentuan pengujian adalah galat taksiran Y atas X1 berdistribusi normal jika H_0 diterima dan tidak berdistribusi normal jika H_0 ditolak. Uji statistik yang digunakan untuk menguji normalitas data adalah dengan menggunakan Uji Lilliefors (L) Galat Taksiran dengan ketentuannya jika $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka terima H_0 dan jika $L_{hitung} > L_{tabel}$ maka tolak H_0 .

Tabel 2. Rangkuman Hasil Uji Normalitas

Galat Taksiran	N	L_h	L_t	Kesimpulan
Y atas X	134	0,0442	0,0765	Normal

Selanjutnya, melakukan uji homogenitas. Rumus Bartlett digunakan untuk menghitung uji homogenitas varians gabungan data variabel kepuasan belajar berdasarkan pengelompokan data variabel keterampilan mengajar dosen.

Tabel 3. Rangkuman Hasil Uji Homogenitas

Varians	X_h	X_t	Kesimpulan
Y atas X	14,54	16,2	Homogen

Pengujian Hipotesis

Penelitian ini menggunakan korelasi dan regresi linear dengan olah data menggunakan statistik manual. Analisis regresi linear adalah pengaruh secara linear antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Hal ini dapat menggambarkan nilai variabel dependen jika nilai variabel independen menghasilkan kenaikan atau mengalami penurunan serta untuk mengetahui pengaruh antar variabel independen dan variabel dependen. Serta, analisis ini memberikan pernyataan apakah masing-masing variabel independen memiliki pengaruh positif atau negatif.

Berdasarkan hasil analisis data, maka didapatkan persamaan regresi

$$Y = 82,97 + 0,12X + e.$$

Berdasarkan pada persamaan regresi di atas, maka dapat diinterpretasikan bahwa setiap kenaikan variabel Keterampilan Mengajar Dosen (X) sebesar 1 unit, maka akan meningkatkan variabel Kepuasan Belajar Mahasiswa (Y) sebesar 0,12 pada konstanta 82,97.

Tabel 4. Uji Signifikansi Koefisien Korelasi antara Keterampilan Mengajar Dosen (X) dengan Kepuasan Belajar (Y)

dk	Koefisien Korelasi (r_{xy})	t_{hitung}	$t_{tabel}(0,95)$
132	0,1194	1,39	1,28

Tingkat keeratan pengaruh Keterampilan Mengajar Dosen (X) terhadap Kepuasan Belajar Mahasiswa (Y) ditunjukkan oleh Koefisien Korelasi (r_{xy}) sebesar 0,1194. Berdasarkan uji signifikansi koefisien korelasi dengan menggunakan uji t diperoleh nilai $t_{hitung} = 1,39 > t_{tabel}(0,90; 132) = 1,28$, maka dapat disimpulkan bahwa koefisien korelasi signifikan sehingga keterampilan mengajar dosen berpengaruh positif terhadap kepuasan belajar mahasiswa.

Merujuk pada nilai koefisien korelasi (r_{xy}) sebesar 0,1194, maka didapatkan koefisien determinasi sebesar 0,014, artinya variabel keterampilan mengajar dosen memberikan kontribusi terhadap peningkatan kepuasan belajar mahasiswa sebesar 1,4%. Sehingga perlu adanya dukungan-dukungan lain untuk meningkatkan kepuasan belajar mahasiswa, meliputi media belajar online, muatan materi, dan sebagainya.

Menjadi pendidik tidak sesederhana yang didefinisikan, dengan kata lain, dosen harus mampu mengaplikasikan teknik mengajar baik di kelas, maupun secara online dengan menciptakan kreativitas yang secara tidak langsung dapat merangsang motivasi mahasiswa untuk ikut berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran secara online cenderung monoton dan membosankan bilamana dosen hanya mampu melimpahkan tugas kepada mahasiswa untuk melakukan pengembangan materi itu sendiri, namun di sisi lain, dosen harus mampu berinovasi dengan berani mengambil langkah-langkah yang sekiranya dapat memberikan nuansa belajar yang lebih memotivasi mahasiswa untuk menuangkan ide dan mampu mengembangkan ide itu sendiri sebagai wujud dari luaran pembelajaran itu sendiri.

Kepuasan belajar mahasiswa cenderung diawali dari bagaimana dosen pertama kali mencitrakan dirinya sebagai seorang pendidik yang berwibawa dan mampu menguasai kelas dan bidang ilmunya. Pembelajaran di tengah masa pandemi bukanlah suatu hal yang mudah dilakoni mengingat kondisi mahasiswa dari segi kesiapan itu sangat heterogen. Oleh karena itu, dosen sebagai pendidik minimal harus memiliki keterampilan dasar dalam mengajar sehingga tidak memberikan kesan yang membosankan bagi mahasiswa.

Hasil penelitian ini memperkuat penelitian yang dilakukan oleh Isnaini (2016), yang secara garis besar menyatakan bahwa kompetensi dosen memberikan kontribusi yang positif terhadap peningkatan kepuasan belajar mahasiswa. Oleh karena itu, keterampilan mengajar yang merupakan salah satu kompetensi harus dapat terus ditingkatkan demi mencapai kepuasan belajar mahasiswa.

Pada penelitian ini, akhirnya memberikan suatu teori bahwa keterampilan mengajar dosen seiring sejalan dengan kepuasan mahasiswa. Sehingga sangat dipandang perlu bagi dosen dan mahasiswa mampu melakukan komunikasi secara dua arah agar dapat bersama-sama bersinergis menciptakan dunia belajar yang sarat dengan ilmu.

D. Simpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah dijabarkan sebelumnya, maka adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh positif keterampilan mengajar dosen

secara daring terhadap kepuasan belajar mahasiswa pada mata kuliah Pengantar Akuntansi, dengan nilai korelasi (r_{xy}) sebesar 0,1194. Sehingga keterampilan mengajar dosen secara daring memberikan kontribusi terhadap peningkatan kepuasan mahasiswa sebesar 1,4%.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih saya khaturkan kepada Ketua Program Studi Akuntansi D3 Fakultas Ekonomi Universitas Pamulang, yakni Ibu Dr. Iin Rosini, S.E., M.Si., CRSR., CFA., CFRM., CAP yang selalu memotivasi peneliti untuk melaksanakan tugas Tri Dharma Perguruan Tinggi, yakni salah satunya adalah melakukan penelitian setiap semester, dan seluruh mahasiswa semester 1 dan 2 Reguler A yang rela meluangkan waktu demi terlaksananya penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Budiyarti, N. (2020). *Pengaruh Kualitas Pembelajaran dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Akuntansi Pada Mata Kuliah Matematika Ekonomi*. 3(2), 1–6.
- Gede, I. D., & Dwiwana, R. (2019). *Peran Kepuasan Belajar dalam Mengukur Mutu Pembelajaran dan Hasil Belajar*. 5, 22–31.
- Isnaini, M., Kusuma, D., & Noviani, L. (2015). Pengaruh Kompetensi Dosen Dan Fasilitas Belajar Terhadap Kepuasan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fkip Uns. *BISE: Jurnal Pendidikan Bisnis Dan Ekonomi*, 1(2), 1–20.
- Juhji, Moch. Syamsuri Rachman, N. (2020). *Media Daring dan Kuantitas Pemberian Tugas Terhadap Kepuasan Belajar Mahasiswa*. 5(2), 1–15.
- Makroni, S. (2017). Pengaruh Kualitas Pembelajaran Guru Ekonomi terhadap Kepuasan Siswa di SMA Negeri 2 Sentajo Raya. *Pekbis Jurnal*, 9(2), 140–150. https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=PENGARUH+KUALITAS+PEMBELAJARAN+GURU+EKONOMI+TERHADAP+KEPUASAN+SISWA+DI+SMA+NEGERI+2+SENTAJO+RAYA&btnG=
- Nabila Hilmy Zhafira, Ertika, Y., & Chairiyaton, D. (2020). *Daring sebagai Sarana Pembelajaran Selama Masa Karantina COVID-19*. 4, 37–45.
- Napitupulu, R. M. (2020). *Dampak pandemi Covid-19 terhadap kepuasan pembelajaran jarak jauh*. 7(1), 23–33.
- Putrielis, E. (2019). Keterkaitan Penggunaan Moving Class dengan Motivasi Belajar dan Dampaknya Terhadap Kepuasan Belajar Ekonomi Siswa MAN 2 Model Pekanbaru. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Ririh Dian Pratiwi, N. P. M. (2019). Perkuliahan Akuntansi Berbasis Daring: Dampak Servant Leadership Dosen Terhadap Kepuasan Mahasiswa. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Safitri, E., & Sontani, U. T. (2016). *Keterampilan mengajar guru dan motivasi belajar siswa sebagai determinan terhadap hasil belajar (Teachers teaching skills and student learning motivation as a determinant of the learning outcomes)*. 1(1), 144–153.
- Sugiono. (2014). Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif.pdf. In *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.
- Uka, A. (2012). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepuasan Pelanggan Pada PT . Sido Muncul Semarang The Factors Influence Customer Satisfaction at Sido Muncul Semarang. *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis*, 1(1), 1–25.
- Uka, A. (2014). *Student Satisfaction As An Indicator Of Quality In Higher Education*. August, 6–10.
- Usran masahere. (2020). *Analisis Proses Pembelajaran dalam Jaringan (Daring) dalam Masa Pandemi COVID-19 pada Mahasiswa Studi Kasus Mahasiswa Jurusan Akuntansi Kelas 61.5B.07 Kampus Salemba 22 Universitas Bina Sarana Informatika*. 2507(1), 1–9.
- Yasir, M., Suarman, & Gusnardi. (2017). Analisis Tingkat Kepuasan Siswa dan Motivasi Dalam Pembelajaran Kelompok (Cooperative Learning) dan Kaitannya Dengan Hasil Belajar Akuntansi di SMK Labor Binaan FKIP UNRI Pekanbaru. *Jurnal Pekbis, Volume 9(2)*, 77–90.

